

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Film Calon Bini memiliki pesan kuat simbol pakaian, bangunan, dan kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Jawa. Simbol pakaian yang ditampilkan dalam film ini adalah kemben, kebaya, blangkon, dan batik. Simbol batik digambarkan sebagai pakaian yang bisa dikenakan dalam hal apapun tanpa harus ada maksud tertentu, dalam film ini juga memberikan pesan bahwa penggunaan batik tidak mengenal usia baik tua dan muda cocok menggunakan batik, dalam film ini digambarkan dengan pemakaian atribut tersebut untuk berkumpul dan bercengkrama antar sesama warga. Batik yang awal mulanyahnya digunakan untuk para bangsawan di zaman dulu, sekarang digunakan oleh masyarakat umum.

Blangkon digambarkan dalam film ini sebagai pembeda antara masyarakat dari daerah desa yang datang ke kota, film ini menggambarkan bahwa masyarakat desa menggunakan blangkon sebagai kebanggaan tersendiri dan aksesoris penutup kepala, masyarakat desa memakai blangkon sebagai kebanggaan karena masyarakat Jawa dinilai sebagai orang yang memiliki tata krama yang baik.

Bangunan rumah joglo direpresentasikan sebagai rumah pak kades yaitu petinggi dalam sebuah desa yang mengharuskan adanya privasi di dalam rumah untuk membahas sesuatu yang penting. Setiap ukiran dan bagian dalam rumah joglo memiliki arti, 4 pilar yang menjadi penyangga rumah joglo disebut *soko guru* yang memiliki arti 4 mata angin, ruang *gedongan* yang digunakan untuk mencari ketenangan batin, seiring perkembangan zaman rumah joglo bergeser maknanya sebagai tempat beristirahat dan berkumpul. Dalam film ini joglo digambarkan sebagai rumah kepala desa yang menjadi penyokong dari sebuah desa karena segala urusan yang ada di desa dikerjakan oleh kepala desa.

Ritual lamaran dalam film Calon bini digambarkan sebagai acara sakral adat Jawa yang dalam praktiknya harus dijalankan dengan prosedur serta pakaian adat khusus. Namun dalam film ini terdapat perbedaan, prosesi lamaran tidak melewati tahap dijuluk dan gawe dino, prosesi tersebut digabung menjadi satu waktu pada saat proses lamaran.

5.2 Saran

Bagi film Indonesia, perlu lebih banyak film yang mengangkat kebudayaan lokal baik itu budaya Jawa, papua, sunda, dan yang lain untuk memperkenalkan budaya dan adat istiadat setempat kepada masyarakat luas bahkan sampai mancanegara. Hal ini akan membuat budaya setempat menjadi lebih dikenal oleh masyarakat luas dan akan memberikan daya tarik keunikan sendiri. Selain menjadi wadah sosialisasi budaya setempat, pengenalan budaya dan adat istiadat ini akan menarik wisatawan untuk mencoba langsung ke daerah tersebut.

Perlu adanya lebih banyak penelitian tentang kearifan lokal dalam film seperti ini akan memperkaya teori maupun temuan-temuan baru terkait kebudayaan dan adat istiadat suatu daerah sehingga bisa memperdalam interpretasi yang terkandung dalam suatu simbol.

